

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka adalah mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Gusnita & Taqwa, 2019). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2014). Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Laba merupakan komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar menentukan keputusan, untuk itu laba diharapkan berkualitas. Laba juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, pencapaian kinerja manajemen menjadi perhatian pihak-pihak tertentu dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Purba *et al.*, 2023).

Di sisi lain, laba juga sering dipergunakan sebagai salah satu indikator untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Mengingat sedemikian strategisnya peran dari informasi laba ini, maka kualitas laba menjadi

hal yang penting bagi para pengambil keputusan ekonomi. Komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan juga diharapkan dapat menunjukkan prediksi masa depan.

Menurut (Shefira *et al.*, 2019), persistensi laba merupakan revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa datang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan. Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang. Persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan (Arisandi & Astika, 2019).

Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan di Indonesia tidak luput dari suatu permasalahan yang dihadapi antara lain kinerja keuangan yang buruk dan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 memberikan dampak buruk bagi perekonomian negara termasuk sektor perbankan di Indonesia. Meskipun sektor perbankan di Indonesia kini telah perlahan membaik, tetapi tetap tidak terlepas dari munculnya permasalahan pada perusahaan-perusahaan perbankan. Bahkan yang terbaru yaitu sepanjang tahun 2021 telah tercatat kurang lebih sebanyak 6 (enam) kasus kejahatan yang telah terjadi dalam perusahaan perbankan (Syukur, 2023).

Perbankan merupakan usaha yang kegiatan utamanya mengandalkan kepercayaan nasabah. Kepercayaan tersebut akan dapat terwujud jika bank dapat

meningkatkan kinerjanya secara optimal. Bank juga berfungsi sebagai lembaga perantara, namun tujuan utama dari perbankan adalah memperoleh laba seperti perusahaan pada umumnya. Laba diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya. Besarnya laba yang diperoleh menggambarkan kinerja keuangan perbankan. Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan perbankan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti bagi investor dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan jumlah investasinya. Sehingga hal ini menjadi penting bagi bank untuk menjaga kinerjanya untuk memperoleh laba yang tinggi, berkualitas serta persisten.

Faktor pertama yang memengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai besar kecilnya perusahaan (Gusnita & Taqwa, 2019). Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan (Arisandi & Astika, 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi akan memengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian Tambunan (2021), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut berbeda dengan

penelitian (Agustian, 2020), bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Faktor kedua yang memengaruhi persistensi laba adalah *leverage* (Gusnita & Taqwa, 2019). *Leverage* adalah penggunaan utang (dana pinjaman) untuk menjalankan kegiatan bisnis atau memperkuat pengembalian dari investasi atau proyek. Dalam rangka pengembangan dan menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai usahanya agar dapat menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah utang. *Leverage* (tingkat utang) yang tinggi dari perusahaan akan menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang besar yang dapat memengaruhi persistensi laba (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Tingkat *leverage* yang tinggi tidak menjadi masalah bagi investor ketika perusahaan dapat mempertahankan persistensi labanya. Sehingga apabila ini terjadi, perusahaan dinilai mampu menggunakan utangnya secara efisien dan mampu mempertahankan profitabilitasnya sebagai bukti pengelolaan yang baik kepada pemegang saham (As'ad *et al.*, 2021). Penelitian Veronika & Setijaningsih (2022), menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Tambunan (2021), bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.

Selain ukuran perusahaan dan *leverage*, faktor lain yang juga memengaruhi persistensi laba adalah *book tax differences* (Situmorang & Sihotang, 2021). *Book tax differences* merupakan perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Rugi atau laba bersih selama satu

periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebut laba akuntansi, sedangkan rugi atau laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan disebut laba fiskal (Agoes & Trisnawati, 2010). Perbedaan informasi antara laba yang tercatat dalam laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) akan memengaruhi persistensi laba (Gunarto, 2019). Karena persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam SAK diperbolehkan dalam peraturan pajak.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary or timing differences*). Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba lain. Sedangkan, perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang. Berdasarkan 2 (dua) kelompok perbedaan *book tax differences* penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Putri, 2015). Penelitian Susanto (2022), menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil tersebut berbeda dengan

penelitian Agustian (2020), bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Variabel-variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk diteliti kembali, karena masih adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel karena sektor perbankan di BEI menggambarkan secara keseluruhan sektor perbankan yang ada di Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan nilai tambah dalam penelitian, karena beberapa peneliti sebelumnya telah menggunakan industri lain seperti pada sektor makanan dan minuman dan sektor *property* dan *real estate* sebagai sampel.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan pembuktian secara empiris yaitu: **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Untuk menganalisis apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi acuan terutama untuk penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences* terhadap persistensi laba.
  - b. Bagi akademisi, dapat memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences* terhadap persistensi laba.
  - c. Bagi emiten, penelitian ini dapat menambah informasi agar emiten dapat menghasilkan laba yang berkualitas

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences* terhadap persistensi laba.

### 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mencakup telaah teori dan telaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences* terhadap persistensi laba.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *book tax differences*.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, serta saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.

